

# Tak Kenal Menyerah, Perjuangannya Berbuah

JIKA ketika menghadapi situasi sulit pada 2015 silam Ari Nugroho patah arang, mungkin nperjalanan hiddupnya tak akan secemerlang sekarang. Bayangkan, saat itu pemuda warga Cabean Bakung Jogonalan Klaten ini ditimpa musibah, kala dia baru mulai usaha.

Tidak hanya itu, usaha ternak penggemukan entok pedaging yang dia rintis kala itu, merupakan titik awal dari perjalanan hijrah yang Ari lakukan. Bukan hijrah berpindah tempat, namun berpindah frekuensi, dari warna kelabu berusaha ke kehidupan yang lebih putih dan terang.

“saya dulu memang nakal. Namun dalam eprjalanannya saya sadar dan harus meninggalkan dunia yang tidak benar. Ketemulah ide mandiri dengan beternak entok pedaging,” tuturnya.

Pilihan beternak entok, pertimbangannya sangat sederhana. Setiap lLebaran harga entok mahal. Maka momentum jelang 3 bulan

lebaran tahun 2015, dimanfaatkan Ari untuk menandai dia berhijrah. Saat itu Ari punya uang Rp 1 juta. Niatnya, ingin uang tersebut bisa berkembang dan saat lebaran bisa punya duit Rp 2,5 juta.

Dia mengamati, setiap lebaran harga entok, bebek dan ayam kampung melambung tinggi. Dia putuskan, uang Rp 1 juta dibelikan 100 anakan entok untuk dipelihara selama 3 bulan dan jelang lebaran siap panen.

Ternyata harapan tak sesuai kenyataan. “Saya tak punya ilmu apalagi pengalaman beternak. Anakan entok yang saya pelihara mati semua,” kenangnya.

Dia tak patah arang. Beli lagi bibit unggas. Pilihannya jatuh ke bebek pedaging. Beda dengan kebanyakan orang setelah gagal pada ujicoba pertama



Ari Nugroho

KR-Istimewa

kebanyakan mereka akan mengendurkan semangat, justru Ari tambah penasaran.

“Saya beli 200 anakan bebek pedaging. Ndilalah semua mati,” ujarnya.

Setelah gagal 2 kali, Ari berusaha belajar teori beternak bebek. Sehingga pada usahanya

yang ketiga, Ari berhasil panen.

Setelah berhasil memelihara bebek pedaging, bukan berarti persoalan selesai. Muncul persoalan baru, pemasaran. Ketika itu dia mengalami kesulitan menjual daging bebek. Maklum, sebagai peternak pemula, dia belum punya

jaringan pemasaran.

Karena sulit memasarkan, maka ketika ada pedagang yang mau membeli sistem kredit, Ari pun terpaksa mengiyakan. Ambil barang dulu, bayar belakangan. “Ternyata malah kapusan,” ungkapnya.

Cobaan bertubi-tubi saat mengawali usaha bebek pedaging, tak membuatnya putus asa. Dia cari teroboisan baru, dengan menjual bebek olahan. Bebek hasil ternaknya dijual dalam bentuk bebek goreng dan bakar.

Kemudian dia memromosikan daging bebek segar. Ternyata juga direspons bagus. Bahkan pesanan terus membanjir. Sehingga kemudian dia fokus pada layanan daging bebek segar.

“Ternyata respons pasar bagus. bahkan saya kewalahan bila harus memenuhi dari hasil kandang sendiri. Untuk memenuhi permintaan pasar dan bahkan beberapa diantaranya minta pasokan rutin setiap hari, saya harus membangun

jaringan,” paparnya.

Maka Ari lantas menggandeng beberapa peternak. Dia menularkan ilmu beternak bebek pedaging. Menyediakan bibit dan saat panen dia bertanggungjawab membelinya. Jadi sistem kemitraan yang dia bangun sebatas memotivasi, memberi pengalaman praktik beternak bebek pedaging serta membeli hasil kandang peternak binaannya.

“Saat ini ada 30 peternak mitra. Mereka beli bibit ke saya. pakan dan obat-obatan silakan beli di luar. saat panen saya tanggungjawab membeli,” jelasnya.

Ari masih terus akan memperlebar jaringa peternak. Sebab permintaan daging bebek segar masih sangat tinggi. terutama untuk pasar Yogya.

Untiuk operasional sehari-hari, dia dibantu 8 karyawan. Ari bersyukur bisa lepas dari dunia suram dan kini hidupnya bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar. (Dar)

## KAYON

### FENOMENA MEGURU ONLINE

## Hasil Tak Maksimal

#### SEIRING

perkembangan teknologi informasi, dunia supranatural pun terimbas. Banyak perguruan dan tokoh supranatural membuka pembelajaran ilmu supranatural melalui daring. Transfer ilmu atau proses pengijazahan dilakukan secara online.

Bahkan tak sedikit orang yang mengaku guru supranatural membagikan ilmi secara gratis melalui akun media sosial mereka. Fenomena tersebut cukup menarik. Banyak pro-kontra muncul akibat terobosan Pembelajaran ilmu supranatural secara online, menurut paranorlmal Ki Wiresekti Kusumo, boleh-boleh saja dilakukan. Artinya, pemberian ijazah dan ijab kabul penurunan ilmu bisa dilakukan secara online atau daring.

“Namun ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan. Terutama terkait pengenalan pribadi dan karakter murid penerima ijazah ilmu,” katanya.

Menurut pimpinan Padepokan Pagerwojo Grenjeng Purwomartani Kalasan ini, seorang guru menurunkan suatu ilmu bertujuan agar murid yang menerima bisa menggunakan ilmu tersebut untuk mendukung yang bersangkutan dalam melangsungkan kehidupan. Guru tentu berharap agar ilmu yang diberikan



Ki Wiresekti Kusumo

KR- Dok

digunakan untuk kebenaran dan kebaikan.

“Jika digunakan untuk kebaikan, guru akan ikut menerima amal pahala. Sebaliknya bila ilmu disalahgunakan, guru pun akan terimbas,” ujarnya.

Terkait ini, ada guru yang sangat hati-hati dalam mengijazahkan suatu ilmu kepada seseorang. Dia melakukan screening sebelum memutuskan menurunkan sebuah ilmu.

Tentang penggunaan sebuah ilmu, lanjutnya, sangat tergantung karakter orang yg memiliki. Bila karakternya baik, ilmu akan digunakan untuk hal-hal yang baik. Sebaliknya, bila karakternya kurang baik, potensi menyalahgunakan sangat besar.

Hal kedua yang tak boleh diabaikan terkait teknis. Ada ilmu yang rapal atau wiridnya tak boleh dicatat. Sehingga ketika diijazahkan secara online, murid menerima rapal atau wiridannya melalui komunikasi telepon. Sambil

terima telepon, dia mengingat-ingat rapal yang dibacakan guru. Ini tidak mudah.

“Bahkan untuk ilmu yang ijazahnya boleh disampaikan secara tertulis pun, tetap berpotensi ada kendala. Saat ijab kabul serah terima ilmu, murid wajib mengikuti ucapan-ucapan guru. Ketika ada gangguan signal handphone, misalnya, bisa saja terjadi salah dengar yang berimbas salah ucap dari murid. Jika terjadi hal seperti ini, berakibat serapan ilmu tidak akan maksimal,” paparnya.

Dalam hal pengijazahan ilmu supranatural secara online, Wiresekti bersikap moderat. Bisa menerima dengan catatan situasi dan kondisi mendukung. Dan yang jelas, saya harus mengenal kepribadian calon penerima ilmu. Cara mengenalnya saya analisa dari foto dan data diri yang bersangkutan. (Dar)



105

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

”JADI selama ini ada hal yang disembunyikan dariku, Paman?” tanya Sutawijaya kemudian. Nada bicaranya menunjukkan rasa kesal hatinya.

Oang tua dan pamannya saling berpandangan. Ada tarikan bibir menyunggingkan senyuman dari dua lelaki itu. Senyuman yang sulit ditebak artinya oleh Sutawijaya.

“Paman sedang menyusun strategi?” Sutawijaya melontarkan pertanyaan. “Strategi apa lagi?” kejarnya.

Senyum kedua lelaki di hadapannya semakin lebar. “Bukan strategi, Ngger”i kata Juru Mertani kemudian.

“Lalu?” Kedua orang itu berpandangan, seolah saling menawarkan siapa yang harus berbicara di hadapan Sutawijaya.

Anak muda itu kemudian hanya memandang bergantian kepada ayah dan pamannya. Rasanya sudah tak sabar, bahkan dirinya merasa dipermainkan perasaannya.

“Begini, Ngger...” Juru Mertani mulai berkata dengan wajah serius. Kemudian melanjutkan dengan pertanyaan, “Ingat-

kah kau tentang sumpah yang harus kami ucapkan di hadapan ayahandamu?”

“Sumpah?” Sutawijaya mendongak. Dicobanya mengingat dan menemukan arah pembicaraan pamannya. “Sumpah tentang apa, Paman?”

“Ingatkah kamu tentang hadiah Hutan Mentaok yang ditunda? Ayahandamu tidak segera memberikan apa yang disabdakan. Padahal *sabda pandhita ratu*. Ucapan ayahandamu sebagai raja tidak boleh ditarik kembali.

“Tapi bukankah kemudian tanah ini diberikan, Paman?”

“Ya ya ya.” Juru Mertani menyahut. “Bahkan Paman Penjawi telah lebih dulu mendapatkan Bumi Pati, yang sekarang ditinggali?” Sutawijaya berkata cepat.

“Hutan Mentaok diberikan setelah kami meminta, Ngger. Sekian *warsa*, Ayahandamu selalu menghindar ketika kami menagih. Hingga Kanjeng Sunan yang turun tangan, baru Hutan Mentaok diberikan.”

“Dan, kami harus mengangkat sumpah saat ayahandamu memberikan Hutan

benar-benar kuat dan mapan?”

3. Usaha apa yang cocok kami jalankan?  
4. Bisakah kami hidup bahagia? Saya ragu dengan masa depan kami.

Fitri- Sleman

#### Jawab:

1. Tidak.  
2. 43 tahun  
3. Usaha yang cocok anda jalankan adalah bidang pertanian dan peternakan. Tumbuhan seperti tanaman kayu, buah dan hewan yang dipelihara bisa menghasilkan banyak uang.  
4. Tentu bisa. “Kebahagiaan itu bergantung pada diri kita sendiri” Kata Aristoteles. Untuk bisa bahagia itu cukup sederhana. Ya sesederhana saat kita tersenyum dan bersyukur dengan apa yang kita miliki.

Nikmati hidup kita sendiri dan tak perlu membandingkan dengan yang lain. Kabgyan iku dumunung ing ati , dudu ing lathi. Kabgyan uga dumunung ing rasa dudu ing raga. *Aja ragu ngadhepi kahanan jalaran ragumu iku rugimu!* ■

### TIBBIL QULUB

## Selawat Penyembuh Hati

DALAM situasi darurat, kita diingatkan agar lebih semakin dekat kepada Allah. Banyak berdzikir, perbanyak doa, perbanyak wirid dan bacaan selawat. Tibbil Qulub merupakan selawat yang dianjurkan untuk banyak dibaca pada situasi darurat.

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama bahkan pernah mengeluarkan maklumat kepada kaum nahdliyin agar rutin mengamalkan selawat Tibbil Qulub. Slawat ini memiliki fadilah sebagai penyembuh hati. Selawat ini disebut pula dengan nama salawat Nurul Abshar yang berarti cahaya mata hati.

Allahumma shalli 'alaa Sayyidinaa Muhammadin thibbil qulubi wa dawa ihaa wa'aaffiyatil abdaani wa shifaa ihaa wa nuuril abshoori wa dhiyaa ihaa wa 'alaa aalihi wa shahbihi wa sallim. (Ya Allah, berikanlah rahmat kepada baginda kami, Nabi Muhammad, sang penyembuh hati dan obatnya, memberikan kesehatan badan dan mengobatinya, menjadi cahaya mata hati dan sinarnya, juga kepada keluarga dan sahabat beliau, dan semoga Engkau memberikan keselamatan).

Fadilah selawat Tibbil Qulub secara umum dijelaskan dalam kumpulan dzikir Majmu'ah Maqruat Yaumiyah wa Usbu'iyah: “Selawat Tibbil Qulub ini teruji (berfaedah) untuk menjaga kesehatan tubuh dan menjadi obat segala penyakit dzahir ataupun batin”.

Faedah di atas berlaku bagi orang yang membaca selawat Tibbil Qulub dengan kaifiyah (cara membaca) yang umum. Sehingga orang yang istiqamah membaca selawat Tibbil Qulub ini dalam bilangan berapa pun, akan diberikan kesehatan lahir dan batin serta akan disembuhkan dari berbagai penyakit atas seizin Allah.

Sedangkan cara yang baik membaca selawat Tibbil Qulub secara khusus, umumnya cenderung berbeda-beda sesuai dengan ijazah dari kiai atau ulama yang mengijazahkan bacaan salawat ini, agar dibaca dalam bilangan tertentu. Salah satu kafiyyah khusus dalam membaca salawat Tibbil Qulub ini, seperti yang dijelaskan dalam kitab Sa'adah ad-Daraini fi as-Shalat ala Sayyid al-Kaunaini. (Dar)

Mentaok ini. Sumpah di hadapan Kanjeng Sunan.” Kini ayahnya yang berkata. Ki Ageng Pemanahan yang telah menjadi pemimpin Hutan Mentaok, tanah perdikan Mataram.

Sutawijaya mengerutkan alisnya. Ingatannya jauh melayang ke beberapa tahun silam. Benar apa yang dikatakan oleh kedua orang tuanya. Hutan Mentaok yang dijanjikan tidak segera diberikan. Namun ia tidak pernah berpikir apapun, selain mengira ayahandanya hanya mencari waktu yang tepat.

”Kau tahu kenapa ayahandamu menunda pemberian hadiah itu?”

Sutawijaya berpikir sejenak. Matanya tetap tajam menatap kedua orang tuanya bergantian. Adakah alasan lain, selain ayahandanya hanya mencari waktu yang tepat?

”Apa, Paman?” Akhirnya Sutawijaya menyerah setelah lama berpikir. “Bukankah Ayahanda hanya mencari waktu yang tepat?”

(Bersambung)